

HARMONISASI SURGA DAN NERAKA DALAM NASKAH INI RISALAH PERIYASAN BAGUS DENGAN TEKS AL-QUR'AN: KAJIAN FILOLOGI ATAS TAFSIR QUR'AN

Dania¹, Elis Suryani Nani Sumarlina², dan Undang Ahmad Darsa³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Email: ¹dania18001@mail.unpad.ac.id, ²elis.suryani@unpad.ac.id², dan ³undang.a.darsa@unpad.ac.id³

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji Naskah Ini Risalah Periyasan Bagus karya Usman bin Yahya. Meskipun naskah tersebut berbicara mengenai etika wanita, namun ditemukan juga potret surga dan neraka yang tercantum dalam mukadimah Naskah tersebut. Penelitian terhadap naskah ini sangat penting dikaji sebagai sebuah motivasi bagi Umat Islam untuk mengetahui bagaimana visualisasi potret surga dan neraka dalam naskah tersebut. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka menurut (Nazir, 2013). Untuk mengkaji isi dan hubungan naskah IRPB dan teks Al-Qur'an, peneliti menggunakan metode kajian filologi (Djamaris, Edward: 2006:3) yaitu ilmu yang objek penelitiannya berupa naskah-naskah kuno dan intertekstual yaitu terhubungnya antara satu teks dengan teks lainnya (Ratna, 2011:217) . Untuk mendapatkan data penulis melakukan beberapa tahapan metode filologi seperti pada tahapan kodikologi dan tekstologi. Pada tahap analisis data peneliti mengelompokkan data dengan mencari hubungan kemiripannya dengan teks-teks Al-Qur'an. Selanjutnya, potret surga dan neraka yang terdapat dalam naskah didialogkan dengan sumber pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an melalui Tafsir Ibnu Katsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat harmonisasi antara potret surga dan neraka dalam Naskah Ini Risalah Periyasan Bagus dengan Al-Qur'an. Dengan begitu naskah Ini Risalah Periyasan Bagus bersumber dari Al-Qur'an.

Kata-kata Kunci: harmonisasi; surga; neraka.

HARMONIZATION OF HEAVEN AND HELL IN THE SCRIPT "INI RISALAH PERIYASAN BAGUS" WITH THE QURAN: PHILOLOGICAL STUDY OF TAFSIR AL-QUR'AN

ABSTRACT. This research examines the Manuscript Ini Risalah Periyasan Bagus by Usman bin Yahya. Although the manuscript talks about women's ethics, portraits of heaven and hell are also found which are listed in the preamble to the manuscript. Research on this manuscript is very important to study as a motivation for Muslims to know how to visualize the portraits of heaven and hell in the manuscript. This research is included in qualitative research with a literature study approach according to (Nazir, 2013). To examine the content and relationship of the IRPB manuscript and the text of the Qur'an, the researcher used the philological study method (Djamaris, Edward: 2006: 3), namely the science whose object of research is ancient and intertextual texts, namely the connection between one text and another (Ratna, 2011: 217). To obtain the data, the authors carried out several stages of the philological method, such as the stages of codicology and textology. In the data analysis stage, the researcher grouped the data by looking for similarities to the Al-Qur'an texts. Furthermore, the portraits of heaven and hell contained in the manuscript are dialogued with the guiding source of Muslims, namely the Qur'an through Tafsir Ibn Kathir. The results of the study show that there is harmonization between the portraits of heaven and hell in this Manuscript Ini Risalah Periyasan Bagus with the Tafsir Al-Qur'an. In this way, the manuscript of this Risalah Periyasan Bagus is sourced from the Al-Qur'an.

Keywords: harmonization; heaven; hell.

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan salah satu agama yang berada di Indonesia. Menurut The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), "populasi muslim di Indonesia berjumlah 237,56 juta jiwa" (Rizaty, 2022). Sebagaimana yang telah diketahui, Allah SWT sebagai maha pencipta telah menurunkan empat buah kitab bagi umatnya yaitu Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa Alaihi Salam, Zabur kepada Nabi Daud Alaihi Salam, Injil kepada Nabi Isa Alaihi Salam, dan Al Quran kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan

sebuah mukjizat yang Allah turunkan. Bahkan terdapat sebuah penelitian yang berhasil mengungkapkan bahwa dengan mukjizatnya Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai obat penawar sekaligus penangkal berbagai jenis penyakit baik jasmani maupun rohani (Hajar & Novanto, 2021). Kembali kepada agama Islam di atas, bahwa Allah memerintahkan kepada hamba muslim untuk senantiasa melakukan ibadah. Hal ini juga tercantum di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai seluruh manusia, beirbadahlah kepada (Tuhanmu) yang memelihara kamu dan menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu.” (QS Al Baqarah:21) (*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2016).

Dalam ayat tersebut kita dapat menarik kesimpulan secara tersurat bahwa sebagai muslim kita diperintahkan untuk beribadah kepada Allah. Selain itu terdapat sebuah kutipan dalam buku “jika surga neraka (tak pernah) ada” karya Wawan Susetya” dalam sejarah peradaban mengenai peribadatan, setidaknya terdapat tiga alasan mengapa manusia menjalankan ibadah. Pertama, manusia beribadah karena merasa takut terhadap siksa neraka. Kedua, manusia beribadah karena ingin menadapatkan pahala (surga). Ketiga, sebagian kecil manusia ada yang beribadah karena semata-mata taat cinta kepada-Nya” (Susetya, 2007).

Pernyataan tersebut menggiring opini bahwa yang beribadah akan mendapatkan surga, sementara yang lainnya bisa merasakan siksa neraka. Dipertegas juga dalam referensi lain, ganjaran yang Allah berikan kepada umat muslim karena telah beribadah. Berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW bersabda, “*Barangsiapa yang ingin merasa bergembira karena melihat seorang penghuni surga, maka perhatikanlah orang tadi,*” (HR Al-Bukhari di dalam Kitab Zakat, bab kewajiban zakat). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Bahri & Refiana, 2017) disebutkan “bahwa dalam Tafsir Al-Qur'an Allah menyembunyikan hal-hal yang gaib dan Allah menyeru kepada manusia untuk memperhatikan amtsal dan tamstil yang terdapat dalam al-Qur'an”. Dalam al-Qur'an kata amtsal ditunjukkan untuk menunjukkan sesuatu yang menakjubkan.

Berbicara mengenai menakjubkan dalam ajaran islam, umatnya meyakini adanya kehidupan yang kekal yakni setelah di dunia. Terkandung dalam pedoman Tafsir Al-Qur'an surat Al-Mu'min ayat 39, Allah berfirman, “*Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal*”. Umat islam juga salah satu umat yang mempercayai adanya kehidupan setelahnya yaitu surga dan neraka.

Sebagai sebuah motivasi bagi Umat Islam mengenai bagaimana potret surga dan neraka, nampaknya visualisasi surga dan neraka sangat dibutuhkan.

Dalam koleksi british library terdapat salah satu naskah yang berjudul Ini Risalah Periyasan Bagus (selanjutnya disingkat naskah IRPB) yang berbicara mengenai etika wanita, namun

ditemukan juga potret surga dan neraka yang tercantum dalam mukadimah Naskah tersebut. Naskah IRPB yang dikarang oleh Sayyid Usman bin Yahya atau Mufti Betawi saat itu merupakan naskah yang sangat penting untuk diketahui dan dilestarikan karena dapat dijadikan sebagai pedoman oleh para wanita saat ini. Akan tetapi naskah tersebut ditulis menggunakan aksara Arab Jawi dan berbahasa Melayu. Sementara tidak semua orang saat dapat membaca aksara Arab Jawi. Oleh karena itu untuk mengungkapkan isi naskah tersebut penulis membutuhkan tinjauan filologis untuk menjaga keaslian naskah dari kesalahan tulis, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat saat ini, terkhusus para wanita. Berdasarkan paparan singkat di atas, penelitian mengenai naskah IRPB sangat menarik tidak hanya dari segi filologis (agar teks dapat dibaca dan dipahami isinya oleh masyarakat luas), tetapi dari sisi makna yang terkandung di dalamnya. Visualisasi potret surga dan dan neraka yang terdapat dalam naskah ini akan didialogkan dengan tafsir Al-Qur'an yang sudah sejak lama menjadi pedoman umat beragama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka menurut (Nazir, 2013) yaitu penelitian dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis melalui sumber seperti buku, catatan, laporan. Sebagaimana yang telah dipaparkan, penelitian ini akan berfokus untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana potret surga dan neraka dalam Naskah Ini Risalah Periyasan Bagus. Untuk mengkaji isi dan hubungan naskah IRPB dan teks Al-Qur'an, peneliti menggunakan metode kajian filologi (Djamaris, 2006) yaitu ilmu yang objek penelitiannya berupa naskah-naskah kuno dan intertekstual (Ratna, 2011:217) yaitu terhubungannya antara satu teks dengan teks lainnya (Fitriani, 2021). Untuk mendapatkan data penulis melakukan beberapa tahapan metode filologi seperti pada tahapan kodikologi dan tekstologi. Pada tahap analisis data peneliti mengelompokkan data dengan mencari hubungan kemiripannya dengan teks-teks Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap naskah Ini Risalah Periyasan Bagus karya Usma bin Yahya, maka ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Persamaan Tentang Surga dan Neraka

Naskah	Tafsir Al-Quran
<p><i>Ketiga, dari keuntungan besar itu adalah dapat masuk surga beserta keridoan Tuhan yang maha perkasa dan maha agung, ini adalah keuntungan yang lebih besar karena di dalam surga ada berbagai macam nikmat besar, yang lebih dari pada segala macam makanan, buah-buahan, macam minuman, segala macam perhiasan, segala kerajaan dan semua kesenangan itu sangat bagus, sangat enak dan belum pernah dilihat dengan mata atau didengar dengan telinga keindahan surga itu. Meskipun di dunia menanggung kemiskinan atau kesulitan atau kesakitan maka tidaklah menjadi suatu kerugian atas kemiskinannya melainkan menambah derajatnya di dalam syurga dengan semua nikmatnya.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>“Tidak ada seorangpun yang mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat tinggi di Surga) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan” (QS as- Sajdah: 17).</i> 2. <i>“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan beramal shaleh, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan, “Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu”. Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya” (Qs. al-Baqarah: 25).</i> 3. <i>”(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?” (Qs. muhammad: 15)</i> 4. <i>“Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas dan gelas-gelas, dan di dalam Surga itu terdapat segala apa (kenikmatan) yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata, dan kamu kekal di dalamnya” (Qs. az-Zukhruf: 71).</i>
<p><i>Keempat, bisa selamat dari api neraka, keselamatan ini adalah keuntungan yang sangat besar sebab siksa api neraka itu terlau keras. Jika seseorang terbakar sedikit saja badannya dengan api dunia maka rasanya sangat menyakitkan, apalagi jika seluruh tubuhnya terbakar, panasnya api neraka lebih dari dua kali lipat panas dan membakar tubuh setiap orang mati untuk menghidupkan kembali sehingga ia terus merasakan siksaan terbakar tidak terhingga dan marah Allah Ta’ala kepadanya, orang yang jatuh ke neraka meskipun berada di dunia memiliki semua kekayaan atau semua kerajaan dan kesenangan tidak lagi berguna dan itu akan hilang pada saat kematiannya. Ketika masuk ke dalam api neraka maka selamat dari api neraka adalah keberuntungan.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Qs. an-Nisa: 56).</i>

Harmonisasi Surga

Dalam karyanya, Usman bin Yahya menggambarkan surga secara menyeluruh. Dapat dilihat dari naskah yang ada, bahwa orang-orang yang masuk ke dalam surga akan menjadi orang-orang yang beruntung. Begitu banyak kebahagiaan dan ragam kenikmatan yang akan diperoleh. Kebahagiaan dan ganjaran yang melebihi makanan, buah-buahan, ragam minuman, perhiasan, dan macam-macam kebahagiaan lainnya.

Al-Quran sebagai kitab samawi telah menjelaskan kebahagiaan dan ragam kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang yang memasukinya. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang pada naskah *Ini Risalah Periyasan Bagus*. Dalam naskah disebutkan “.. *macam minuman, segala macam perhiasan, segala kerajaan dan semua kesenangan itu sangat bagus, sangat enak dan belum pernah dilihat dengan mata atau didengar dengan telinga keindahan surga itu*”

Meskipun kebahagiaan itu melebihi dari apa-apa yang disebutkan, namun hal tersebut juga menjadi bagian dari kebahagiaan dan ganjaran itu sendiri.

Dalam Qs. as-Sajadah: 15 Allah menjelaskan “Tidak ada seorangpun yang mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat tinggi di Surga) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan” maksudnya adalah tidak ada yang tahu betapa luar biasa hadiah-hadiah kebaikan yang Allah sembunyikan dan siapkan bagi orang-orang yang beriman di Surga. Mereka akan menikmati kenikmatan yang abadi dan kelezatan yang belum pernah dialami oleh siapa pun sebelumnya dalam Tafsir Ibnu Katsir (Abdullah, 2007).

Dalam sebuah hadits qudsi yang shahih, Allah Ta’ala berfirman: “Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shaleh kenikmatan (tinggi di Surga) yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga dan terlintas dalam hati manusia”. Semua kenikmatan dan keindahan di dunia yang pernah dilihat, didengar, atau dibayangkan oleh manusia tidak dapat dibandingkan dengan kenikmatan yang ada di Surga. Kenikmatan di Surga jauh melampaui segala hal tersebut.

Maka, segala kenikmatan dan kesenangan yang disebutkan oleh Allah dalam ayat-ayat Al-Qur’an mengenai Surga, seperti istana-istana yang terbuat dari emas dan perak, istri-istri, buah-buahan, sungai-sungai, taman-taman indah, dan berbagai kenikmatan lainnya, meskipun memiliki

nama yang serupa dengan yang ada di dunia, namun hakikat kenikmatannya berbeda secara signifikan. Kenikmatan di Surga jauh lebih tinggi dan sempurna. Hal ini sejalan dengan perkataan seorang sahabat, yaitu ‘Abdullah bin ‘Abbas Radhiallahu’anhu ketika beliau berkata: “Tidak ada sesuatupun di dunia yang serupa dengan apa yang ada di Surga kecuali namanya (saja)”.

Meskipun demikian, seperti yang sudah peneliti paparkan di atas, bentuk-bentuk kenikmatan dan kebahagiaan yang ada di surga juga meliputi; makanan, minuman, buah-buahan, perhiasan, dan macam-macam kebahagiaan lainnya.

Dalam Qs. al-Baqarah: 25 misalnya, Allah berfirman: “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan beramal shaleh, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan, “Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu”. Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya” juga dalam Qs. Muhammad: 15, Allah menggambarkan hal yang serupa “(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?”.

Buah-buahan menjadi rezeki yang mencerminkan kenikmatan serta kebahagiaan para penduduk surga. Berkata Syaikh ‘Abdur Rahman as-Sa’di: “Terdapat berbagai pendapat mengenai makna *” Mereka diberi buah-buahan yang serupa ...”*. Salah satunya adalah bahwa meskipun memiliki nama yang serupa, namun rasanya berbeda. Pendapat lain menyatakan bahwa meskipun memiliki warna yang serupa, namun namanya berbeda. Sementara itu, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa semua buah-buahan di Surga memiliki kesamaan dalam keindahan, kelezatan, dan kenikmatannya. Pendapat terakhir ini adalah yang benar” (Kitab *”Taisiirul Kariimir Rahmaan”* (hal. 46).

Kemudian tertulis dalam naskah tersebut mengenai kenikmatan di surga *”Meskipun di*

dunia menanggung kemiskinan atau kesulitan atau kesakitan maka tidaklah menjadi suatu kerugian atas kemiskinannya melainkan menambah derajatnya di dalam surga dengan semua nikmatnya.”

Dalam firman Allah pada Qs. az-Zukhruf: 71, memberikan gambaran tentang kehidupan yang diberikan kepada orang-orang yang beriman di Surga. Disebutkan bahwa mereka akan diberikan piring-piring dari emas dan gelas-gelas yang indah. Ini mencerminkan kemewahan dan keindahan yang melimpah di Surga. Selain itu, Surga juga dipenuhi dengan segala macam kenikmatan yang diinginkan oleh hati manusia. Ini mencakup kepuasan spiritual, emosional, dan fisik yang tak terhingga. Segala yang diinginkan dan diidamkan akan dipenuhi di Surga.

Lebih lanjut, ayat ini menekankan bahwa kenikmatan di Surga tidak hanya memuaskan hati, tetapi juga menyenangkan mata. Ini menunjukkan keindahan yang memikat dan mempesona dari segala hal yang ada di Surga. Namun, yang paling penting, ayat ini menegaskan bahwa mereka yang beriman akan tinggal di Surga secara abadi. Mereka akan menikmati kenikmatan ini selamanya tanpa ada akhir yang menyedihkan atau kehilangan.

Ayat ini menggambarkan Surga sebagai tempat yang luar biasa, yang melampaui segala bayangan dan harapan kita di dunia ini. Ini memberikan harapan dan motivasi kepada orang-orang yang beriman untuk berusaha memperoleh surga sebagai tujuan akhir kehidupan mereka.

Harmonisasi Neraka

Kemudian naskah Ini Risalah Periyasan Bagus juga menjelaskan tentang Neraka. Neraka digambarkan sebagai tempat kelam yang penuh dengan siksaan. Panas apinya melebihi panas api yang ada di dunia. Dalam penggalan naskah sebagai berikut:

”Keempat, bisa selamat dari api neraka, keselamatan ini adalah keuntungan yang sangat besar sebab siksa api neraka itu terlau keras. Jika seseorang terbakar sedikit saja badannya dengan api dunia maka rasanya sangat menyakitkan, apalagi jika seluruh tubuhnya terbakar, panasnya api neraka lebih dari dua kali lipat panas dan membakar tubuh setiap orang mati untuk menghidupkan kembali sehingga ia terus merasakan siksaan terbakar tidak terhingga dan marah Allah Ta’ala kepadanya, orang yang jatuh ke neraka meskipun berada di dunia memiliki semua kekayaan atau semua kerajaan dan kesenangan tidak lagi berguna dan itu akan hilang pada saat kematiannya.

Ketika masuk ke dalam api neraka maka selamat dari api neraka adalah keberuntungan.”

Hal ini sejalan pula dengan kitab suci ummat Islam, Al-Qur’an. Dalam Qs. an-Nisa: 56 Allah berfirman: "Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”, ayat ini menyampaikan ancaman bagi mereka yang menolak dan mengingkari ayat-ayat-Nya dengan siksaan yang begitu pedih dan keras.

Allah menjelaskan bahwa dalam neraka, mereka akan mengalami siksa yang sangat pedih. Setiap kali kulit mereka terbakar dan hancur, Allah akan menggantinya dengan kulit yang baru, sehingga mereka terus menderita dan merasakan azab yang menyiksa. Ini menunjukkan kekuasaan Allah yang tak terbatas dalam memberikan siksaan yang adil kepada mereka yang menentang-Nya.

Ayat ini juga menegaskan atribut Allah sebagai Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. Allah memiliki kekuatan mutlak untuk menyiksa orang-orang yang ingkar, sementara pada saat yang sama, keputusan-Nya dalam memberikan azab ini juga merupakan kebijaksanaan-Nya yang sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tindakan dan hukuman yang diberikan oleh Allah adalah sepenuhnya adil dan sesuai dengan kebijaksanaan-Nya.

Ayat ini bertujuan untuk memberikan peringatan kepada orang-orang yang mengabaikan dan mengingkari ayat-ayat Allah, agar mereka menyadari konsekuensi yang mungkin mereka alami di akhirat. Hal ini juga menunjukkan pentingnya iman dan pengakuan terhadap ayat-ayat Allah sebagai jalan untuk menghindari siksaan dan mendapatkan keberkahan-Nya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan, naskah Ini Risalah Periyasan Bagus karya Usman bin Yahya memiliki harmonisasi antara naskah IRPB dengan Tafsir Al-Qur’an Ibnu Katsir. Hal ini diketahui melalui persamaan-persamaan potret surga dan neraka antara naskah dan Tafsir Al-Qur’an. Seperti potret surga mengenai nikmat yang besar tercantum dalam Qs-Sajadah: 15, adanya buah-buahan, perhiasan dan minuman di surga tercantum dalam Qs. al-Baqarah: 25, gambaran kehidupan di Surga

tercantum dalam Qs. az-Zukhruf: 71. Sementara potret neraka tercantum dalam Qs. an-Nisa: 56.

Dengan begitu dapat disimpulkan kembali, mungkin Al-Qur'an dijadikan sumber utama dalam penyusunan naskah Ini Risalah Periyasan Bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, M. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2016). Kementerian Agama RI.

Djamaris, E. (2006). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa.

Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Susetya, W. (2007). *Jika Surga Neraka (Tak Pernah) Ad*. Republika.

Jurnal Online

Abdullah, M. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2016). Kementerian Agama RI.

Bahri, S., & Refiana, H. (2017). Amsal dalam Ayat-Ayat Surga dan Neraka. *Journal of Qur'anic Studies*, 2(1), 46–62.

Djamaris, E. (2006). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa.

Fitriani, L. M. (2021). Pedoman Hidup Dalam Naskah Weddhasatmaka (Kajian Intertekstual). *Baradha: Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, Dan Budaya Jawa*, 1.

Hajar, S., & Novanto, R. A. (2021). Al- qur'an sebagai syifa' dan meditasi kesehatan. *Al-Mufassir*, 3, 119–130. <https://doi.org/10.32534/amf.v3i2.2475>

Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Rizaty, M. A. (2022). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>

Website

Rizaty, M. A. (2022). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*.